

**KONSEP PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK
DALAM BUKU MENDIDIK ANAK BERSAMA NABI
KARYA MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh

Nastia

NPM 20150720068, Email: nastian885@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

**KONSEP PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK
DALAM BUKU MENDIDIK ANAK BERSAMA NABI
KARYA MUHAMAMD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID**

Oleh

Nastia

NPM 20150720068, Email: nastian885@gmail.com

Dosen pembimbing:

Drs. Marsudi Iman, M.Ag.

NIK 19670107199303 113 019 Email: marsudi09@yahoo.com

*Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon
(0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1), Mengkaji Perkembangan Psikologi Anak. 2), Menganalisis konsep Pendidikan Seks bagi Anak yang terdapat dalam buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. 3), Mengidentifikasi Implementasi Konsep Pendidikan Seks bagi Anak dalam Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

Jenis penelitian ini tergolong kepustakaan (Library research) dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Data dikumpulkan dengan menelaah, mencari dan memilah dari berbagai literatur yang berkaitan dengan skripsi ini. Teknik pengumpulan data dibagi dalam dua sumber yaitu Data Primer dan Sekunder. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga tahapan yaitu; Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Psikologi perkembangan anak terdapat banyak aspek dalam menunjang anak dalam berbagai perkembangan. 2), pendidikan seks bagi Anak dalam buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid terdapat kaidah-kaidah pembinaan pendidikan seks yang diberikan kepada anak yaitu; Melatih anak meminta izin sebelum masuk kamar orangtua, membiasakan anak menundukan pandangan dan menutup aurat, pemisahan tempat tidur anak dengan orangtua atau saudaranya,

tidur dengan posisi miring bahu kanan dan tidak telungkup, menghindarkan anak dari Ikhtilath (pembaharuan antar lawan jenis) dan menjauhkan anak dari segala yang membangkitkan nafsu seks, mempelajari kewajiban-kewajiban mandi dan sunnah-sunnahnya, menjelaskan kandungan ayat-ayat Q.s An-Nur, pendidikan seks bagi anak dewasa dan melarang berbuat keji serta pernikahan dini. 3), Implementasi Konsep pendidikan seks bagi anak dalam buku mendidik anak bersama Nabi dalam kehidupan anak sehari-hari sebagai petunjuk agar terhindar dari perilaku penyimpangan. Dengan adanya kaidah-kaidah pendidikan seks yang terdapat dalam buku mendidik anak bersama Nabi menjadi pengetahuan bagi orangtua dalam mempersiapkan anak-anak menjadi generasi yang beriman, bertakwa dan menciptakan perilaku yang mencerminkan Islam serta terhindar dari keburukan atau tindak keji yang dilarang Allah SWT.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Anak.

**THE CONCEPT OF SEX EDUCATION FOR CHILDREN IN THE BOOK
ENTITLED *MENDIDIK ANAK BERSAMA NABI* BY MUHAMAD NUR
ABDUL HAFIZH SUWAID**

ABSTRACT

This research aims to 1) study the development of children psychology. 2) Analyze the concept of sex education for children described in the book entitled Mendidik Anak Bersama Nabi by Muhamad Nur Abdul Hafizh Suwaid. 3) Identify the implementation of the concept of sex education for children described in the book entitled Mendidik Anak Bersama Nabi by Muhamad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

The type of the research was categorized in library research using qualitative approach. The data was collected through studying, finding, and selecting from various literatures related to this undergraduate thesis. The data collection technique was divided into two sources, primary and secondary data. Meanwhile, the data analysis technique in this research used Miles and Huberman model in three stages, namely: Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing.

The results of the research show that: 1) The psychology of children development has many aspects many aspects in supporting the children in various developments. 2) Sex education for children in the book entitled Mendidik Anak Bersama Nabi by Muhamad Nur Abdul Hafizh Suwaid contains the values of sex education guidance given to the children that is training the children to ask permission before entering their parents' room, training the children to keep their sights and covering the aurat (parts of the body must be covered), separating the bedrooms for children from their parents and siblings, sleeping sideways to the right and not sleeping face down, avoiding the children from ikhtilath (renewal

between different genders), and keeping the children from anything arousing sexual appetite, studying the rules of bathing and its sunnah (additional rules), explaining the meaning of the verses in Q.S. An-Nur, providing sex education for adults, and forbidding to do bad deeds, and having early marriage. 3) The implementation of sex education for children in the book entitled Mendidik Anak Bersama Nabi in the children daily life can be used as the guidance to be avoided from behavior disorders. The rules of sex education introduced in the book entitled Mendidik Anak Bersama Nabi can be knowledge for parents to prepare their children to be faithful and obedient and to create attitude reflecting Islam and being avoided from bad or rude deeds forbidden by Allah SWT.

Keywords: Sex Education, Children

PENDAHULUAN

Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban untuk menjaga amanah dari Allah SWT yaitu mendidik anak dengan baik. Kehidupan seorang anak tidaklah sama dengan yang akan datang, anak dari usia dini sudah sepantasnya diberikan pengetahuan atau wawasan maupun semacamnya dalam menanamkan ruh keagamaan terhadap jiwa anak.

Tanggung jawab orang tua tidaklah hanya memberikan pengetahuan akan tetapi juga meluruskan anak, membiasakan anak berbuat kebaikan. Hal tersebut anak mudah menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan orang tua atau pendidikan pada anak.

Sebagaimana yang dikatan oleh Jamaludin dikutip Tim Dosen Pai (2016:191-192) bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar yang dibimbing atau dibina oleh pendidik terhadap pembentukan kepribadian yang utama secara jasmani dan rohani berdasarkan nilai-nilai Islam”). Sedangkan menurut pendapat Langevelend sebagaimana dikutip Afifuddin Harisa (2018:7-8). Bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha, memberikan pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak terhadap pendewasaan anak yang membantu anak dalam melakukan tugas hidupnya sendiri”. Artinya bahwa anak yang diberikan pendidikan dari orang tuanya, memberikan bimbingan atau arahan demi kemajuan anak baik dalam pembentukan karakter, rohani ataupun jasmani dalam menjalani

kehidupannya kelak. Karena itulah orang tua sebagai pendidik yang baik atau utama memiliki peran penting dalam sebuah keluarga untuk menularkan virus yang baik pada anaknya, sebab dengan pendidikan yang diajarkan kepada anak tentunya akan tumbuh dan berkembang seiring pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri (Al Mandari, 2004:125).

Seorang pendidik baik orang tua atau guru mampu memberikan pengaruh positif terhadap anaknya dengan maksud mencegah dari segala sesuatu yang dapat merusak jiwa anak dan masa depan anak. Dilingkungan masyarakat kerap terjadi kejadian yang merisaukan masyarakat, orang tua sendiri, kejadian yang tidak diinginkan muncul begitu saja tiada maksud untuk meluapkan nafsu yang dipendam. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik utama, atau yang terpenting dalam sebuah kehidupan keluarga untuk dapat mengenalkan maupun memberikan atau membimbing anak dalam hal mendidik yang dibutuhkan oleh anak terutama yaitu pendidikan seks.

Menurut Dr. J.L. Ch, Abineno dalam bukunya Suraji & Rahmawatie (2008:57) bahwa “Pendidikan seks adalah pendidikan yang diberikan kepada anak tentang pengetahuan seks serta bagaimana anak bisa menggunakan seks dalam hidupnya secara benar”.

Seks yang ada dilingkungan masyarakat kita telah banyak mengetahui seks itu sendiri, cuman dalam masyarakat kita belum tentu membicarakan seks ini secara terbuka kepada anak-anaknya, padahal orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga membimbing anak-anaknya pada jalan yang benar, hanya saja orang tua merasa malu memberitahukan masalah seksual yang sepenting ini. Orang tua menganggap bahwa seks yang hanya bisa diajarkan pada orang dewasa.

Pandangan masyarakat memang ada betulnya, akan tetapi anak perlu tahu pendidikan seks dari orang tuanya sehingga anak ketika masuk pada usia remaja dan dewasa mampu mengetahui seks secara benar.

Masalah seksual dalam masyarakat mulai memunculkan fenomena bahwa pendidikan seks pada anak harus dimulai menjelang usia dewasa, sehingga orang tua dapat mengenalkan kaidah-kaidah islam untuk mengatur kegiatan seks. Hal ini

sebenarnya salah pendidikan seks dari sejak usia dini sudah berikan orangtua. Sebab anak butuh pendidikan seks agar anak tidak mencari informasi pada pergaulannya, nanti mala informasi yang didapat adalah salah atau menyesatkan.

Menurut pakar psikologi yang mendalami pendidikan seks, pada saat usia 2,5 tahun seharusnya sudah diberikan pendidikan seks pada anak yaitu cukup dengan berperilaku antara laki-laki dan perempuan. Menurut Rahmi Danni dalam buku Widya Novita (2007:169) mengungkapkan dalam mengenalkan pendidikan seks hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan usia anak, kemampuan berpikir anak, dan perkembangan emosinya.

Dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak, hendaknya orang tua bersikap proaktif jangan menunggu anak bertanya. Orangtua sudah menjadi kewajiban untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak untuk menjaga dirinya terbebas dari penyimpangan seksual.

Adapun yang menjadi kendala saat penerapkan pendidikan seks pada anak yaitu karena minimnya pemahaman orang tua tentang pendidikan seks karena kurangnya pengetahuan masalah seks, anak bisa saja melakukan hal-hal yang tidak diizinkan orang tua.

Mengutip Pendapat dari Muhammad Suwaid (2003:372) “Kecenderungan Seksual dalam jiwa anak manusia menjadi sebab kelangsungan seluruh makhluk hidup, termaksud manusia. Masa anak mempunyai tanggung jawab terhadap segala hal yang dilakukannya secara benar. Itulah dorongan seksual pada diri anak dapat berjalan dengan baik tanpa ada penyimpangan seksual jika orang tua dapat membina anak, menjaga dan menuntutnya dengan berbagai perintah dan larangan. Hal ini dilakukan agar kecenderungan seksual anak yang dimilikinya itu terarah secara baik serta tetap seimbang dan bersih tanpa adanya penyimpang, bersih dan tanpa noda.

Namun kenyataannya, berdasarkan Pengamaan peneliti, masih banyak orang tua yang tidak mengetahui pentingnya pendidikan seks bagi anak. Orang tua beranggapan bahwa pendidikan seks itu tabu untuk dianjurkan. Karena itu mereka merahasiakan tentang pendidikan seks pada anak. Kemudian anak mencari sendiri informasi dari sumber lain bias dari teman atau media.

Tidak diragukan lagi, peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam, terutama nilai pendidikan seks hampir tak tergantikan lagi. Jika orang tua tidak bersungguh-sungguh memerankan tugasnya dengan baik, dapat dipastikan anak akan mencari orang lain sebagai sumber atau informasi untuk menghilangkan rasa penasaran anak, baik itu dari teman dekatnya, masyarakat atau orang lain, media sosial atau ditelivisi, apalagi jika informasi yang didapatkan adalah salah karena belum tentu akan menawarkan nilai-nilai seperti yang dikendaki Islam, (Yaqin, 2008:29).

Urgensi pendidikan seks pada Anak merupakan masalah yang penting, pergaulan yang bebas dalam masyarakat bisa mengancam rusaknya kehidupan anak, untuk itu sebagai orang tua untuk bertanggung jawab seoptimal mungkin untuk mendidik, pemahaman dan untuk menginformasikan masalah seksual dengan memberikan pendidikan tersebut anak bisa memiliki kesadaran supaya terhindar dari penyimpanan seks yang merusak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan; 1), untuk mengkaji perkembangan psikologi anak, 2), untuk menganalisis konsep pendidikan seks bagi anak dalam buku mendidik anak bersama Nabi karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. 3), untuk mengidentifikasi implementasi pendidikan seks bagi Anak dalam buku Mendidik Anak bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

Sebelum kita membahas pendidikan seks terlebih dahulu kita mengetahui arti pendidikan dan seks. Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata dasar *didik* yang berarti pelihara dan latih, dengan awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” sehingga menjadi kata pendidikan yang memiliki arti proses, perbuatan, cara dan sebagainya (Salim, 2013: 25).

Istilah pendidikan dahulu berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogik* yang berarti bimbingan, kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris menjadi *education* yang bermakna pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam bahasa Arab istilah pendidikan sering disebut dengan kata *tarbiyah* (Salim, 2013:26).

Sedangkan Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Engkoswara & Komariah, 2015:6).

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan adalah strategi sadar yang disengaja dalam hal mendidik dan membimbing serta mengembangkan potensi agar menjelma anak yang lebih baik dan lebih matang dalam menjalani perannya sebagai anak yang berkepribadian utuh yaitu memiliki integritas ilmu, amal dan ikhlas.

Sedangkan istilah seks berarti kelamin. Mugi kasim (Dalam (Suraji & Rahmawatie, 2008:56), mengartikan seks sebagai sumber ransangan baik dari dalam yang mempengaruhi tingkah laku syahwat, yang bersifat kodrati.

Adapun definisi seks menurut J.S Tukan (Dalam Suraji & Rahmawatie, 2008:56), seksual terdiri dari aspek mental, fisik, emosional, dan psikologi dalam bentuk badaniah, berarti apa saja aktifitas yang dilakukan sepanjang hari bercorak seks. Dalam artian seks mencakup: perbedaan tingkah laku, perbedaan atribut, perbedaan peran dan pekerjaan serta relasi antara kenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Dua istilah diatas antara Pendidikan dan Seks digabungkan menjadi satu makna, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks adalah usaha sadar pendidikan yang diberikan kepada anak agar terarah hidupnya dan menjauhi perilaku yang berbau tidak dibenarkan dalam Islam.

Adapun pengertian seks menurut Syamsuddin mendefinisikan bahwa pendidikan seks suatu usaha dalam memberikan bimbingan kepada anak supaya dapat dimengerti benar-benar tentang arti dari fungsi kehidupan seksnya, sehingga dapat menggunakannya dengan secara baik dan benar.

Sedangkan menurut Dr. A. Nasih Ulwan mendefinisikan bahwa pendidikan seks ialah upaya orang tua dalam pengajaran, penyadaran dan penerangan

tentang masalah-masalah seks, naluri dan perkawinan, sehingga jika anak telah tumbuh dewasa nanti dapat mengerti problem unsur-unsur kehidupan mana yang benar dihalalkan dan diharamkan (Suraji & Sofia Rahmawati;2008: 81).

Dari kedua definisi diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan seks adalah upaya sadar dalam memberikan bimbingan, penyadaran, pemahaman dan penerangan dalam kehidupan anak yang terkait dengan masalah-masalah seks, hastrat dan pernikahan dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan benar atau kehalanan dan keharaman.

Sedangkan Akhlak dan Ibadah, dimana berorientasi untuk menjadikan insan yang beriman, patuh terhadap perintah Allah SWT dan Rasulnya serta menjauhi larangan-larangan Nya baik dari Allah SWT ataupun Rasulnya. Pendidikan seks dalam Islam lebih mengutamakan pendidikan yang bersifat rohania, moral, etika dari sejak balita dengan meletakkan dasar iman kepada Allah SWT (Akbar.1982:17). Tujuannya ialah untuk mengarahkan dan membimbing seseorang anak sehingga memahami arti, fungsi dan tujuan berhubungan seksual secara baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian Kepustakaan (*Library research*). Dimana referensi yang didapat bersumber dari pustaka. Penelitian pustaka merupakan jenis penelitian kualitatif yang seluruhnya mencari sumber atau informasi untuk menjawab persoalan dalam masyarakat melalui buku-buku, koran, dan sejenisnya yang berhubungan dengan judul peneltian yang bertujuan untuk menggambar data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata yang tertulis, gambar dari pelaku yang diteliti (Khilmiyah, 2016: 38).

Peneltian merupakan mencari suatu data berdasarkan kebenaran yang menggunakan beberapa metode yang cocok untuk dipakai. Adapun sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analisis. Karena permasalahan ditemukan peneliti, kemudian menguraikan, mengidentifikasi dan menafsirkan data yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti mengkaji Konsep Pendidikan Seks Anak Dalam Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan Metode Dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-cacatan atau bahan-bahan penting dengan cara mengklasifikasikan yang berhubungan objek masalah yang diteliti, yaitu berupa Buku-buku, Artikel, Jurnal, Koran, majalah, dan lain-lain (Khilmiyah, 2016: 259). Namun dalam pengumpulan data dibagi menjadi dua sumber yaitu Data Primer dan Sekunder.

1. Data Primer adalah pengumpulan data yang diambil dari Buku Karangan Abdul Muhammad Nur Abdul Hafish Suwaid dengan Judul buku Mendidik Anak Bersama Nabi penerjemah Salafuddin Abu Sayyid, tahun terbit 2003 di Solo.
2. Data Sekunder Sendiri yaitu data-data yang bersumber dari buku-buku atau karya ilmiah, misalnya buku tentang pendidikan seks untuk remaja, atau keluarga dan lainnya berupa yakni literature atau pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti jurnal, artikel, kitab-kitab tafsir, Koran, majalah dan lain-lainnya adapun literature yang dipakai sebagai Informasi dalam melengkapi Penelitian ini yaitu;
 - a. Pendidikan seks Bagi Anak Pengarang Suraji dan Sofia tahun 2018 di Yogyakarta.
 - b. Pendidikan Seks Pengarang DR. Abdullah Nashih Ulwan & DR. Hassan Hathout tahun 1992 di Bandung.

Berdasarkan penelitian yang bersifat penelitian kualitatif deskriptif, maka data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan baik. Menurut Miles dan Huberman (1986) bahwa terdapat tiga tahapan dalam menggunakan metode penelitian deskriptif sebagai berikut (Margono, 1997: 39). (1) Reduksi data, dimana sesuai dengan panduan tujuan penelitian yang hendak dicapai. (2) Penyajian data, yaitu kumpulan informasi yang mungkin dapat ditarik kesimpulan, dengan melihat penyajian data, peneliti dapat memahami permasalahan yang terjadi dalam penelitian. (3) Menarik Kesimpulan, yang didapat dari hasil perkumpulan data, pengklarifikasikan, analisis kemudian menginterpretasikannya. Artinya data yang telah dikumpulkan yang berasal dari

berbagai sumber, seperti data primer dan data sekunder maupun dokumentasi, atau informasi-informasi yang didapat dari berbagai sumber kemudian selanjutnya diproses, data yang dikumpulkan berdasarkan masalah penelitian, dan diklarifikasikan serta dianalisis untuk menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ini mengacu kepada buku dengan judul *Mendidik Anak* bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut;

Perkembangan Psikologi Anak

Pada Psikologi ini terdapat aspek-aspek perkembangan yang merupakan perubahan yang terjadi pada anak pertama, perkembangan fisik, perubahan fisik dari segi fisik, ukuran tubuh tinggi badan dan keterampilan, sedangkan perubahan psikis yaitu perasaan yang mulai dirasakan oleh anak misalnya emosional yang mencakup sifat marah, bahagia, sedih, dan lain-lain, ketertarikan pada lawan jenis, dan perubahan hormon selama baligh membuat dorongan seksual meningkat. Kedua, perkembangan emosi, sifat emosional adalah fitra yang sudah tertanam dalam diri masing-masing individu. Biasanya perasaan emosional yang tampak karena keadaan lingkungannya sehingga menuntutnya untuk berperilaku yang sesuai dengan emosinya misalnya senang karena hasil yang dicapai, sedih lantaran berpisah dengan orang yang dicintainya, jengkal disebabkan terganggu, dan lain-lain yang berhubungan dengan sifat ini. Ketiga, perkembangan intelektual, bahwa kemampuan anak dalam memahami makna baik yang dilihat atau yang diucapkan dan diucapkannya. Perkembangan intelektual anak dapat ditandai dengan kecakapan pengamatan anak yang memahami segala peristiwa mampu berpikir karena menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga menampung segala informasi yang membuatnya dapat berpikir secara baik. Keempat perkembangan sosial, sosial anak dapat berkembang dengan memberikan kesan baik bila interaksi dalam lingkungan mendukung baik keluarga atau dimasyarakat. Kelima perkembangan bahasa, bahasa memiliki hubungan dengan perkembangan intelektual karena dengan bahasa mampu menyusun

bahasa sesuai dengan perkembangannya, kemudian dengan perkembangan bahasa anak dapat menyusun kata-kata menjadi bahasa yang fasih dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dan terakhir perkembangan moral, bahwasanya moral memiliki keterikatan dengan sosial anak, maka bila sosial anak dalam lingkungannya baik tentu dapat mempengaruhi moral anak menjadi lebih baik.

Melihat uraian diatas mengenai aspek-aspek perkembangan psikologi anak dari perkembangan fisik sampai moral anak merupakan perkembangan yang setiap dialami manusia dimulai ia dilahirkan sampai menginjak usia dewasa. Perubahan inilah yang mengantarkan anak pada perkembangan dalam membedakan, memahami dan melakukan yang menjadi tanggung jawab setiap anak. Setelah masa kanak-kanak bukan hanya perubahan fisik yang berubah tetapi pola pikirnya, interaksinya dan kepribadiannya. Tentu dukungan orangtuanya yang paling penting dilibatkan karena hanya orangtualah yang dapat menunjukan amanah yang baik kepada anak-anaknya.

Konsep pendidikan Seks dalam Buku mendidik anak bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

Peneliti memaparkan kaidah-kaidah pendidikan seks yang diberikan kepada anak dalam buku Mendidik anak bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, yaitu; 1), membiasakan anak memintah izin sebelum masuk kamar orangtua dimaksudkan agar pikiran anak terjaga dari pandangan yang dilahatnya. Anak yang masih kecil dibiasakan meminta izin dengan tiga waktu yaitu sebelum sholat subuh, waktu tengah hari dan setelah sholat isya, sedangkan anak yang sudah baligh untuk dibiasakan meminta izin masuk kamar orangtua setiap waktu apabila orangtuanya berada didalamnya karena apabila anak melihat privasi orangtuanya akan membangkitkan gejolak seksual anak.. 2), membiasakan anak menundukan pandangan dan menutup aurat merupakan hal yang pertama ditekanankan dalam Islam. Membiasakan anak menjaga pandangan bertujuan untuk menjauhkan anak dari apa yang dilihat yang diharamkan Allah. Dan menutup aurat agar terlindung dari segala kejahatan seksual apalagi yang menjadi objek penyebab penyimpangan seksual adalah anggota tubuh yang tidak tertutup khususnya anak perempuan. Maka menjaga pandangan dan menutup aurat

dimaksudkan untuk memelihara dari pandangan haram dan menjaga kehormatan atau kesucian diri. 3), memisahkan tempat tidur anak dengan keluarganya, dilakukan untuk menghindari dorongan seksual anak akibat sentuhan dari keduanya atau melihat aktifitas orangtuanya. Sehingga pemisahan tempat tidur anak diperintahkan untuk mencegah adanya pengaruh seksual. 4), tidur dengan posisi berbaring disisi kanan dan tidak telungkup, cara tidur dengan posisi kanan dapat menghindari anak dari gejolak seksual, sedangkan posisi tidur dengan cara telungkup dapat menimbulkan gesekan tercelah yang mendorong anak bermasturbasi dan timbul gejala seksual anak. 5), menghindarkan anak dari Ikhtilath dan hal-hal yang membangkitkan seksual anak, pada dasarnya pembaruan antara laki-laki dan perempuan menjadi mukazimah zina yang dilarang Islam, karena Ikhtilath terdapat kecenderungan yang membangkitkan naluri seksual anak. Maka arahan dan perhatian dari orangtua lah yang ditekankan Islam untuk membimbingnya sehingga tidak terjadi perbuatan yang merugikan anak serta perilaku yang merusak dimata masyarakat dan Islam. Tujuan dari ikhtilath yaitu untuk menghindari anak dari perilaku buruk atau kejahatan seperti melecehkan, pelecehan dan penyimpangan seksual, pemerkosaan serta tindak keji yang lain. 6), mempelajari kewajiban-kewajiban mandi dan sunnah-sunnahnya ketika memasuki usia baligh, mempelajari kewajiban mandi dan sunnahnya pada anak dalam pendidikan seks merupakan pengajaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah hadast beserta pengusucian diri. 7), Menjelaskan bagian Q.s An-Nur kepada Anak, merupakan pilar pertahanan dan perlindungan kepada anak menjelang usia baligh karena perkembangan diusia anak seperti ini mulai muncul atau tampak gejala seksual meskipun tidak sepenuhnya, maka dengan menjelaskan Q.s An-Nur pada anak dapat terhindar dari segala keburukan atau tidak keji. 8), pendidikan seks bagi anak dewasa dan melarang berbuat keji, masa transisi dari usia kanak-kanak, remaja ke dewasa letak masalah yang berkenaan munculnya naluri seksual karena keadaan lingkungannya yang memberikan banyak sekali stimulasi atau rangsangan seksual yang memungkinkan anak dewasa berbuat tidak keji (zina), karena itulah tanggung jawab orangtua untuk memberikan penerangan tentang perubahan yang dialami anak serta

menyampaikan hal-hal yang dihindari saat berada dalam lingkungan masyarakat. 9), pernikahan dini, menjadi solusi bagi anak agar terhindar dari perilaku zina yang dilarang Islam, dengan pernikahan inilah menjadi media dari terhindarnya penyimpangan seksual serta masalah seksual dalam diri dapat tersalurkan dengan baik sesuai tuntunan Islam.

Dari pembahasan diatas tentang Konsep Pendidikan Seks bagi Anak dalam Buku Mendidik Anak bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yaitu pengetahuan secara lengkap mengenai hukum-hukum yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Kemudian orangtua memberikan wawasan ini kepada anak sebagai persiapan secara baik dan rasional melalui pengajaran dan kesadaran yang membuat anak dapat berpikir tentang masalah-masalah seksual. Karena itulah Konsep Pendidikan Seks bagi Anak dalam buku Mendidik Anak bersama Nabi karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yang dimaksudkan melalui orangtua untuk menjaga kehormatan anak dengan jalan pendidikan agar terhindar dari penyimpangan seks yang haram, dan menyalurkan naluri seksualnya secara benar melalui jalur pernikahan serta mampu mengendalikan dirinya dari keinginan gejala seksualnya.

Implementasi Pendidikan Seks bagi Anak dalam Buku Mendidik Anak bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

Bahwa dapat dijadikan sebagai rujukan orangtua dalam mengimplementasikan dikehidupan keluarganya yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Dengan kaidah-kaidah pendidikan seks bagi Anak dalam buku tersebut merupakan informasi yang penting bagi orangtua dalam memberitahukan kepada anak-anaknya yaitu dari mulai membiasakan anak meminta izin masuk kamar orangtua sampai pada pernikahan dini, sehingga anak dapat terhindar dari segala keburukan yang mengundang dan segala perbuatan yang tidak dibenarkan dalam Islam. Mengenalkan pendidikan seks pada anak termasuk menanamkan Aqidah dan Akhlak serta ibadah dimana mengarahkan untuk menjadikan individu yang beriman dan patuh terhadap perintah Allah .SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan diatas tentang “Konsep Pendidikan Seks bagi Anak dalam Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

Permata; perkembangan Psikologi anak bahwa terdapat banyak aspek-aspek yang menunjang anak ketahap perkembangan-perkembangan seperti, perkembangan fisik, perkembangan emosi, perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan bahasa dan perkembangan moral anak.

Kedua; Konsep Pendidikan Seks bagi Anak dalam buku Mendidik Anak bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yang dituliskan penulis buku meliputi kaidah-kaidah pembinaan seksual yang dapat diberikan kepada anak diantara melati anak meminta izin sebelum masuk kamar orangtua, membiasakan menahan pandangan dan menutup aurat, memisahkan tempat tidur anak dengan keluarganya, tidur dengan berbaring miring bahu kanan, dan tidak telungkup, Menjauhkan dari Ikthilath dan hal-hal yang membangkitkan seks, mempelajari kewajiban-kewajiban mandi dan sunah, Menjelaskan bagian awal surah An-Nur kepada anak yang mulai dewasa, dan pendidikan seks bagi anak dewasa dan melarang berbuat keji, serta pernikahan dini.

Ketiga; Implementasi Konsep Pendidikan Seks bagi Anak dalam Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid sebagai pelajaran bagi orangtua dalam mengimplementasikan pengetahuan pendidikan seks kepada anak dalam kehidupan sehari-harinya agar terhindar dari penyimpangan, serta kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. H. 1982. *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harish, A. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khilmiah, D. A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Komariah, E. A. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Madani, Y. 2003. *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta: Zahra Publishing House.
- Mandari, S. A. 2004. *Rumahku Sekolahku: Panduan Islami untuk mencerdaskan anak dalam lingkungan keluarga*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Margono, D. S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- PAI, T. D. 2016. *Bungan Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawatie, S. d. 2008. *Pendidikan seks bagi Anak (Panduan keluarga Muslim)*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Suwaid, M. 2003. *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Solo: Pustaka Arafa.
- Yaqin, A. M. 2008. *Mendidik Secara Islami*. Jombang: Lintas Media.
- Yusuf, S. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosida.

